

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP SANITASI KAPAL KARGO BERSANDAR DI PELABUHAN PROBOLINGGO)

Muhammad Fitrah Wahyudi<sup>1\*</sup>, Irfany Rupiwardani<sup>2</sup>, Agus Yohanani<sup>3</sup>

STIKES Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : Fitrahwahyu111@gmail.com

### ABSTRAK

Sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan dikapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain dapur, ruang penyediaan makanan, palka, gudang, kamar anak buah kapal, penyediaan air bersih, dan penyajian makanan serta pengendalian vektor penular penyakit atau rodent. Pada saat tim petugas melakukan pemeriksaan sanitasi kapal sering dijumpai atau ditemukannya faktor internal terhadap sanitasi kapal kargo di pelabuhan Probolinggo. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor internal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar di pelabuhan Probolinggo. Penelitian bersifat kuantitatif karena peneliti menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan serta penyajian hasil. Desain penelitian menggunakan observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 kapal kargo yang bersandar di Pelabuhan Probolinggo dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kapal kargo sebagai sampel yang bersandar dan didasarkan pada suatu pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Alat yang digunakan adalah form pemeriksaan sanitasi kapal dan, kuesioner dan lembar observasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

**Kata kunci** : faktor internal, sanitasi kapal

### ABSTRACT

*Ship sanitation is one of the efforts aimed at environmental risk factors on ship to break the chain of disease transmission in order to maintain and enhance health status. Ship sanitation covers all aspects of ship compartment assessment including galleys, food supply rooms, holds, warehouses, crew rooms, officers carried out inspections of ship sanitation, internal factors were often found on the sanitation of cargo ship at the Probolinggo port. This study aims to determine the effect of internal factors on the sanitation of cargo ships docking at the port of Probolinggo. The research is quantitative in nature because researchers use numbers starting from data collection, processing and presenting the results. The research design uses observational with a cross sectional approach. The sample in this study were 10 cargo ship that leaned on Probolinggo Harbor with the Accidental Sampling technique, where sampling was carried out by taking cargo ships as samples that leaned on and based on a consideration of inclusion criteria and exclusion criteria. The tools used are ship sanitation inspection forms and questionnaires and observation sheets. Data analysis in this study used a logistic regression test to determine the effect of variable X on variable Y.*

**Keywords** : internal factors, ship sanitation

### PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu tindakan pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai atau mungkin mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya yang berpengaruh terhadap derajat

kesehatan manusia dengan melakukan usaha pencegahan munculnya penyakit, sehingga kelangsungan hidup dapat terjamin (Suryani, 2020).

Sanitasi kapal adalah amanat dari *International Health Regulation (IHR) 2005* dengan tujuan dan ruang lingkup adalah untuk mencegah, melindungi dan mengendalikan terjadinya penyebaran penyakit secara internasional serta melaksanakan respon kesehatan masyarakat sesuai dengan risiko kesehatan masyarakat, dan menghindari hambatan yang tidak perlu terhadap perjalanan dan perdagangan internasional. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 431 Tahun 2007 juga mengamanatkan pentingnya sanitasi lingkungan dalam rangka upaya pencegahan penyebaran penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah dilakukan dengan mengusahakan agar wilayah pelabuhan dan alat angkut tidak menjadi sumber penularan atau habitat bagi perkembangbiakan kuman atau vektor penyakit.

Menurut Permenkes No 40 tahun 2015, tujuan dari pemeriksaan sanitasi kapal adalah untuk menilai kondisi sanitasi kapal terkait ada atau tidak adanya faktor risiko kesehatan masyarakat. Faktor risiko tersebut dapat berupa bukti infeksi atau kontaminasi termasuk setiap stadium pertumbuhan vektor, binatang pembawa penyakit yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mikrobiologi, kimia, risiko lainnya pada kesehatan manusia, tanda dari tindakan sanitasi yang tidak mencukupi dan atau informasi mengenai setiap kasus pada manusia sebagaimana dimaksudkan dalam *Maritim Declaration of Health (MDH)*.

Kapal merupakan alat angkut yang dapat berlayar menggunakan mesin maupun layar yang melakukan perjalanan nasional maupun internasional (Siregar, 2019). Tindakan sanitasi adalah upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit atau kontaminasi, meliputi disinfeksi, dekontaminasi, disinseksi, dan deratisasi. Pengendalian sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain dapur, ruang penyediaan makanan, palka, gudang, kamar Anak Buah Kapal (ABK), penyediaan air bersih, dan penyajian makanan serta pengendalian vektor penular penyakit (Suryani dan Hendrawan, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar di pelabuhan Probolinggo.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena peneliti menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan serta penyajian hasil. Desain penelitian menggunakan observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 kapal kargo yang bersandar di Pelabuhan Probolinggo dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kapal kargo sebagai sampel yang bersandar dan didasarkan pada suatu pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Alat yang digunakan adalah form pemeriksaan sanitasi kapal dan, kuesioner dan lembar observasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *regresi logistik* untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

## HASIL

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan anak buah kapal diatas, jumlah anak buah kapal dengan kategori baik  $\geq 75\%$  sebanyak 25 orang dengan persentase 41,0%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori cukup 56-74% sebanyak 22 orang dengan persentase 36,1%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori kurang  $\leq 55\%$  sebanyak 14 orang dengan persentase 23,0%.

### Pendidikan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan anak buah kapal diatas, jumlah anak buah kapal dengan kategori SD sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 16,4%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori SMA/SMK sebanyak 51 orang dengan persentase 83,6%.

### Perilaku

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku anak buah kapal diatas, jumlah anak buah kapal dengan kategori baik sebanyak 14 orang dengan persentase 23,0%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori cukup sebanyak 21 orang dengan persentase 34,4%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori kurang sebanyak 26 orang dengan persentase 42,6%.

### Masa Kerja

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi masa kerja anak buah kapal diatas, jumlah anak buah kapal dengan kategori  $\leq 3$  tahun sebanyak 55 orang dengan persentase 90,2%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori  $\geq 3$  tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%.

### Sikap

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sikap anak buah kapal diatas, jumlah anak buah kapal dengan kategori sikap positif sebanyak 55 orang dengan persentase 90,2%. Jumlah anak buah kapal dengan kategori sikap negatif sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%.

**Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik $\geq 75\%$	25	41,0
Cukup 56-74%	22	36,1
Kurang $\leq 55\%$	14	23,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	10	16,4
SMA/SMK	51	83,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku</b>		
Baik 60-90	14	23,0
Cukup 30-60	21	34,4
Kurang $\leq 30$	26	42,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Masa Kerja</b>		
$\leq 3$ Tahun	55	90,2
$\geq 3$ Tahun	6	9,8
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Sikap Positif	55	90,2
Sikap Negatif	6	9,8
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari 10 kapal kargo bersandar yang diperiksa didapatkan 3 kapal kargo yang belum memenuhi syarat yaitu dengan total score  $\leq 5.000$ . (Tabel 2)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji regresi logistik diatas, variabel pengetahuan terhadap sanitasi kapal diperoleh nilai signifikan 0,381. Pada uji regresi logistik, pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan  $P < 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sanitasi kapal.

**Tabel 2. Faktor Y (Sanitasi Kapal)**

No	Nama Kapal	Hasil Sanitasi
1	AG	Baik (5.466)
2	KRD	Baik (5.780)
3	AK	Baik (5.164)
4	KM.ML	Tidak Baik (4.833)
5	FS	Baik (5.900)
6	DH	Baik (5.335)
7	GM	Baik (5.740)
8	BR	Tidak Baik (4.886)
9	KM.AB	Baik (5.420)
10	MVS	Tidak Baik (4.960)

**Tabel 3. Uji Regresi Logistik Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan	Sanitasi Kapal	0,381	Tidak ada pengaruh
<b>P&lt;0,05 alfa (<math>\alpha</math>)</b>				

**Tabel 4. Uji Regresi Logistik Pengaruh Pendidikan Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
1.	Pendidikan	Sanitasi Kapal	0,712	Tidak ada pengaruh
<b>P&lt;0,05 alfa (<math>\alpha</math>)</b>				

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik diatas, variabel pendidikan terhadap sanitasi kapal diperoleh nilai signifikan 0,712. Pada uji regresi logistik, pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan  $P<0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap sanitasi kapal.

**Tabel 5. Uji Regresi Logistik Pengaruh Perilaku Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
1.	Perilaku	Sanitasi Kapal	0,001	Ada pengaruh
<b>P&lt;0,05 alfa (<math>\alpha</math>)</b>				

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik diatas, variabel perilaku terhadap sanitasi kapal diperoleh nilai signifikan 0,001. Pada uji regresi logistik, pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan  $P<0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku terhadap sanitasi kapal.

**Tabel 6. Uji Regresi Logistik Pengaruh Masa Kerja Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
1.	Pendidikan	Sanitasi Kapal	0,600	Tidak ada pengaruh
<b>P&lt;0,05 alfa (<math>\alpha</math>)</b>				

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik , variabel masa kerja terhadap sanitasi kapal diperoleh nilai signifikan 0,600. Pada uji regresi logistik, pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan  $P<0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh masa kerja terhadap sanitasi kapal. (Tabel 6) Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik, variabel sikap terhadap sanitasi kapal diperoleh nilai signifikan 0,002. Pada uji regresi logistik,

pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan  $P < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap sanitasi kapal. (Tabel 7)

**Tabel 7. Uji Regresi Logistik Pengaruh Sikap Terhadap Sanitasi Kapal Kargo**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
1.	Sikap	Sanitasi Kapal	0,002	Ada pengaruh

$P < 0,05$  alfa ( $\alpha$ )

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Faktor Internal Terhadap Sanitasi Kapal Kargo Bersandar Di Pelabuhan Probolinggo

Berdasarkan dari lima faktor internal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar di pelabuhan Probolinggo didapatkan dua faktor yang berpengaruh terhadap sanitasi kapal yakni faktor perilaku dan sikap anak buah kapal.

#### Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tertinggi yaitu pada kategori kurang terdapat 26 anak buah kapal dengan persentase 42,6%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *regresi logistik* diperoleh nilai (0,001), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar.

Perilaku awak kapal selama nonrutinsituasi jelas penting bagi kru dan kinerja organisasi, pekerjaan lain di bidang ini menyarankan bahwa apa yang dilakukan kru selama tingkat beban kerja yang lebih rendah berdampak signifikan terhadap kinerja mereka secara keseluruhan. (Stout et al. 1999).

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (*Health Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*Health Seeking Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya (Notoatmodjo, 2014).

Akan tetapi, perilaku anak buah kapal yang dalam kategori baik tidak sepenuhnya tidak berisiko mengundang keberadaan vektor dikarenakan masih banyak perilaku anak buah kapal yang kurang peduli dengan sanitasi lingkungan dan kurangnya kepedulian anak buah kapal terhadap kebersihan dikapal terutama tempat – tempat yang dapat menjadi sumber makanan dan tempat perkembangbiakan vektor. Keberadaan vektor penyakit dikapal selain disebabkan oleh faktor-faktor fisikdikapal yaitu ruangkapal, juga tidak terlepas dari tindakan anak buah kapal (ABK), demikian juga setiap kapal yang bersandar, pada tali kapal tidak dipasang perisai, penerangan pada ruangan kapal sering tidak menyala. Hal ini dapat menyebabkan berkembang biaknya vektor pada ruangan kapal yang merupakan faktor risiko terjadinya sumber dan penularan penyakit (Arumsari dkk, 2017).

#### Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tertinggi yaitu pada kategori sikap positif terdapat 55 anak buah kapal dengan persentase 90,2%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *regresi logistik* diperoleh nilai (0,002), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap anak buah kapal terhadap sanitasi kapal kargo bersandar. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak (belum merupakan suatu tindakan). Selain

itu, sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut (Purnawita, 2014).

Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt Behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo. S., 2012).

Suryaningsih (2012), bahwa sikap dapat dibentuk dengan propaganda yaitu suatu teknik atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan sungguh-sungguh dipikirkan secara mendalam untuk mempengaruhi pendapat atau sikap yang dimiliki oleh orang lain.

Sikap yakni bentuk evaluasi atau respon emosional. Sikap manusia terhadap objek yaitu perasaan mendukung atau keberpihakan (menguntungkan) dan perasaan tidakkooperatif atau tidak adil terhadapnya (Azwar,2011).

### **Hasil Pemeriksaan Ruang pada Kapal Kargo**

Berdasarkan dari empat belas ruangan kapal yang diperiksa, ruangan yang belum memenuhi syarat adalah ruangan dapur, gudang dan ruangan mesin.

#### **Kondisi Sanitasi Dapur**

Berdasarkan dari tabel form hasil pemeriksaan sanitasi kapal didapatkan empat kapal kargo telah memenuhi 5 (lima) kriteria sanitasi dapur kapal antara lain aspek kebersihan, pertukaran udara, pencahayaan, pencucian, dan tanda-tanda kehidupan vektor sedangkan enam kapal kargo lainnya masih belum memenuhi syarat, sedangkan yang belum sepenuhnya memenuhi syarat adalah aspek pencucian karena belum adanya pencucian dengan saluran air panas dan khusus. Kondisi dapur dari aspek kebersihan masih ada yang belum memenuhi syarat, seperti tempat sampah yang ada dalam ruang dapur masih banyak yang belum menggunakan tempat sampah yang sistem buka tutup menggunakan kaki tetapi antara sampah basah dan kering sudah dipisahkan, dan pada dapur masih terdapat sampah ataupun sisa makanan yang berserakan.

Putri dkk (2017), menyatakan dapur yang bersih adalah tidak tampak kotoran, tertata rapi, dan sampah dibuang pada tempatnya. Pertukaran udara dapur yang baik adalah asap dapur dibuang melalui cerobong asap, exhauster, atau ventilasi biasa. Sedangkan pada sub variabel pencahayaan dikategorikan baik jika dapat digunakan untuk membaca koran dengan nyaman. Ruang dapur yang memenuhi syarat menjadi aman dalam menjaga kualitas makanan saat diolah sehingga bahan makanan dan makanan terbebas dari kontaminasi bahan pencemar dan vektor.

#### **Kondisi Sanitasi Gudang**

Berdasarkan dari tabel form hasil pemeriksaan sanitasi kapal didapatkan dua kapal kargo telah memenuhi 4 (empat) kriteria sanitasi gudang antara lain aspek kebersihan, pertukaran udara, pencahayaan, dan tanda-tanda kehidupan vektor sedangkan delapan kapal kargo lainnya masih belum memenuhi syarat, yang belum sepenuhnya memenuhi syarat rata-rata adalah aspek kebersihan dan pertukaran udara. Bahan makanan kering disimpan di kulkas dan sisanya di simpan di wadah dan diletakkan di meja, seperti bawang merah dan bawang putih. Bahan makanan basah seperti ikan dan daging juga disimpan didalam kulkas atau tempat khusus bahan makanan kering. Bahan makanan di lemari harus diatur dengan baik dan rapi (Marpaung dkk, 2012).

#### **Kondisi Sanitasi Ruang Mesin**

Berdasarkan dari tabel form hasil pemeriksaan sanitasi kapal didapatkan sepuluh kapal kargo belum memenuhi 4 (empat) kriteria sanitasi ruang mesin antara lain aspek pertukaran

udara, pencahayaan, kebisingan, dan tanda-tanda kehidupan vektor dimana kriteria yang belum memenuhi syarat adalah kebisingan rata-rata semua anak buah kapal dibagian mesin masih belum menggunakan pelindung telinga (*airplug*) dan pertukaran udara juga masih kurang besar dan tidak terdapat adanya blower. Ruang mesin yang ada pada semua kapal kargo yang diperiksa dalam keadaan bersih, tidak terdapat sampah yang berserakan, serta pencahayaan baik. Pada seluruh kapal yang diperiksa tidak ditemukan vektor ataupun tanda-tanda kehidupan vektor. Ruang mesin yang memenuhi syarat terutama dalam hal pencahayaan, menjadi aman bagi petugas di ruang mesin dalam memantau dan memeriksa keadaan mesin. Selain itu pertukaran udara yang baik juga dapat mencegah terjadinya ketidaknyamanan akibat kondisi panas dari mesin (Siregar, 2019).

## KESIMPULAN

Dari 5 indikator faktor internal yang diperiksa didapatkan 2 faktor internal (perilaku dan sikap anak buah kapal) yang berpengaruh terhadap sanitasi kapal. Dari 14 ruangan kapal yang diperiksa didapatkan 3 ruangan kapal yang masih belum memenuhi syarat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada orang tua/keluarga yang telah mensupport dalam proses perkuliahan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama mengerjakan tugas akhir dan pihak yang membantu selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arumsari, G., Widyanto, A., & Gunawan, A. T. (2017). Hubungan Antara Sanitasi Kapal Dan Perilaku Anak Buah Kapal Dengan Keberadaan Tikus Pada Kapal Yang Bersandar Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya Tahun 2017. *Keslingmas*, 37(4), 405–416.
- Djewarut H. 2012. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan spiritual dengan pelaksanaan intervensi spiritual di RS Dadi Makassar. *Jurnal Ilmiah Media Kesehatan*; IV (1).
- Marpaung, N. D. Nuraini, S, dan I. Marsaulina. 2012. Hygiene Sanitasi Pengolahan dan Pemeriksaan Escherichia Coli dalam Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja*. Vol. 1 No. 2: Hal.1–10
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S., 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Pemeriksaan Sanitasi pada Kapal.
- Purnawati, (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo (Jurnal). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, A Intan, T. Joko, N. Astorina. 2017. Evaluasi Sanitasi dan Keberadaan Vektor pada Kapal Barang dan Kapal Penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(5) : 356-3346.

- Siregar, D.I.Y. 2019. Tinjauan Higiene Sanitasi Kapal Kargo di Pelabuhan Belawan Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Stout, R. J., J. Cannon-Bowers, E. Salas, D. Milanovich. 1999. Planning, shared mental models, and coordinated performance: An empirical link is established. *Human Factors* 41 61–71.
- Suryani. D., & Hendrawan, A. 2020. Studi Tentang Sanitasi Kapal. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 4(2), 33-45.
- Suryaningsih, Hestri. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. (Skripsi). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.